

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Metode Among Ki Hajar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Metode Among merupakan konseptual karya Ki Hadjar Dewantara yang merupakan suatu sistem pendidikan dan pembelajaran yang lengkap dan komprehensif, baik teknis maupun filosofis, dimana didalam pembentukan karakter siswa dapat menjadikan referensi dalam dunia pendidikan. Di bidang pendidikan Ki Hajar Dewantara mempunyai konsepsi tentang “Tripusat Pendidikan”, suatu upaya pendidikan nasional yang meliputi pendidikan ditiga lingkungan hidup, ialah lingkungan keluarga, perguruan dan masyarakat.

Dimana metode pendidikan yang berjiwa kekeluargaan, serta bersendikan dua dasar, yaitu: kodrat alam dan kemerdekaan. Di bidang kebudayaan, sebagai upaya pembinaan kebudayaan, Ki Hajar Dewantara memiliki konsepsi tentang teori Trikon, ialah: kontinuitas, konvergensi, dan konstribitas. Di bidang politik kemasyarakatan Ki Hajar Dewantara mempunyai faham dan pengertian tentang demokrasi yang khas, yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikenal sebagai demokrasi dan kepemimpinan, suatu demokrasi yang berjiwa kekeluargaan. Sehingga pembentukan karakter siswa kehal-hal yang positif, sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Relevansi Metode Among Ki Hajar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Siswa

Apa yang ditanamkan Ki Hajar Dewantara sesungguhnya sudah menjadi dasar pemikiran yang terus menerus harus disosialisasikan kepada anak didik dan masyarakat. Pengaruh budaya luar tidak bias ditolak, jika terdapat hal yang baik, bisa diambil dijadikan ajaran baru, sedang yang jelek dibuang. Semuanya harus sesuai dengan jati diri bangsa dan kemudian dikembangkan sebagai bagian ajaran baru.

Pemikiran humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan, yaitu dengan memposisikan pendidikan sebagai penuntun. Maksudnya adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat, dan semua ini diluar kuasa pendidik, karena pendidik hanya menuntun perkembangan.

Lebih jelas lagi pemikiran pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dapat dilihat dari pandangan Ki Hajar Dewantara tentang konsep manusia dan pendidikan, meliputi: a) Pengakuan terhadap keberadaan fitrah manusia. b) Humanisasi pendidikan. c) Memandang pendidik sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memberi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arahan atau tuntunan, juga menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik. d) Memandang peserta didik sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk memahami diri sendiri menurut kodratnya.

Konsep *Tut Wuri Handayani* yang merupakan bagian dari metode among sama dengan metode keteladanan, metode kisah, metode nasehat, dan metode targhib dan tarhid, Pendidikan budi pekerti Ki Hajar Dewantara sama dengan pendidikan akhlak sehingga seseorang menjadi manusia yang dapat menghormati dan menghargai manusia lainnya dan dapat tercipta pendidikan humanistik.

Kontribusi pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan nasional antara lain sebagai peletak dasar pendidikan nasional, pencetus konsep pendidikan demokrasi dalam pendidikan yang semuanya terformulasikan dalam slogan pendidikan nasional *Tut Wuri Handayani*.

3. Saran-saran

Setelah memberikan kesimpulan diatas, penulis setidaknya dapat memberikan saran-saran untuk bertujuan kemajuan dalam bidang pendidikan di Negara ini, terutama pendidikan karakter. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Pendidikan harus mengutamakan azas kebermanfaatn dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya sebatas teori saja namun juga prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-nilai yang terdapat di pendidikan karakter seharusnya dapat dipraktekkan dalam kehidupan nyata, dengan cara diamalkan dan diperaktekkan. Tidak hanya mempelajari teori tanpa amalan.
3. Pendidikan umum dan pendidikan agama harus berjalan seimbang sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas, dimana tidak hanya cerdas namun juga berakhlak mulia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.